

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008 membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Hampir semua sektor ekonomi mengalami penurunan. Dampak yang dirasakan Indonesia pada saat itu yaitu menurunnya kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai rupiah, dan dorongan pada laju infasi. Dalam Indonesian Commercial Newsletter (2008) dijelaskan bahwa berbagai industri manufaktur terutama yang berorientasi ekspor seperti tekstil, sepatu dan elektronik, mulai mengurangi kegiatannya termasuk mengurangi tenaga kerja karena permintaan pasar ekspor yang menurun. Akibatnya banyak industri yang tidak mampu bertahan untuk tetap memproduksi.

Tren pelemahan sektor industri manufaktur ini sudah terlihat semenjak lima tahun terakhir (Indonesian Commercial Newsletter 2009). Adanya permasalahan tersebut membuat perusahaan harus mampu untuk memperkuat fundamental manajemennya untuk mengantisipasi perkembangan global yang terjadi. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu memperbaiki kinerjanya lambat laun akan mengalami kesulitan dalam menjaga likuiditasnya, di mana hal tersebut dapat mengakibatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya terjadi kebangkrutan. Mengingat besarnya pengaruh yang ditimbulkan, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa sehingga kemungkinan terjadinya

*financial distress* dapat diketahui dan selanjutnya manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat. (Orchid,2015)

Masalah yang terjadi di Indonesia saat ini rawan dengan krisis keuangan. Hal tersebut disebabkan karena pada akhir tahun 2013 dan awal tahun 2014 nilai tukar rupiah semakin melemah dan mencapai Rp.13.400 per dolar AS. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah, maka jika suatu perusahaan mengimpor barang dari luar negeri, harga barang tersebut akan menjadi lebih mahal, sedangkan jika suatu perusahaan mengekspor barang hasil produksinya ke luar negeri, maka harga barang yang diekspor tersebut akan menjadi lebih murah. Karena kondisi seperti itulah suatu perusahaan di Indonesia akan lebih rentan terhadap ancaman *financial distress*.(Hidayat,2014)

Dampak dari menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus dirasakan oleh kalangan pengusaha. Tekanan paling berat akibat pelemahan nilai tukar rupiah dirasakan oleh sektor manufaktur. Berdasarkan catatan [Apindo](#), sedikitnya 500 tenaga kerja di sektor ini sudah dirumahkan. Sektor manufaktur seperti tekstil dan baja yang selama ini sebagian besar bahan bakunya impor sangat terimbas. Proses perumahan karyawan ini bahkan semenjak harga dollar AS menginjak Rp 13.000. Konsekuensi menguatnya dollar AS adalah harga bahan baku melonjak tajam, sementara harga jual produk tidak dapat dinaikkan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor pun juga terimbas karena tidak selamanya menggantungkan pembeli dari luar negeri. Upaya penyelamatan perusahaan salah satunya ialah dengan efisiensi berupa pengurangan tenaga kerja. Sekitar 400 hingga 500 tenaga kerja saat ini sudah dirumahkan.

Kemungkinan akan terus bertambah jika dollar terus naik. Pengurangan tenaga kerja, baik yang dirumahkan maupun PHK dikhawatirkan akan meluas jika rupiah tidak segera bangkit. ([www.m.tribunnews.com](http://www.m.tribunnews.com))

Jika perusahaan tidak mampu mengatasi perkembangan global serta mengatasi permasalahan yang terjadi didalam lingkungan perusahaan maka perusahaan tersebut harus bersiap menghadapi kemungkinan terburuk yang akan terjadi salah satunya adalah masalah kebangkrutan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang tidak sehat. Oleh sebab itu, para manajer harus mampu menganalisis *Financial distress*.

*Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan default. Untuk mendeteksi *financial distress* suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang (Kasmir, 2012:111). Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya

dengan baik maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

*Return on asset*(ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:115). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, Semakin rendah ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan ke arah kebangkrutan. Jadi dengan kata lain semakin besar ukuran suatu perusahaan maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil maka probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu (Atika,2013). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat gap penelitian. Rasio likuiditas yang dapat diukur menggunakan *Current ratio* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Atika (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Disisi lain, penelitian dari Idyastary (2014) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

Rasio Profitabilitas yang dapat diukur menggunakan *Return on asset* dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Rahmi (2015), dan Orchid (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. sedangkan penelitian dari Idyastary (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. namun disisi lain penelitian dari Atika (2013) tidak setuju bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* dapat digunakan untuk meneliti *financial distress*.

Selain *current ratio* dan *Return on asset*, *Sales growth* dapat digunakan untuk meneliti *financial distress*. hal ini didukung oleh penelitian dari Mesisiti (2015) yang menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Namun Rahmi (2015) dan Atika (2013) menyebutkan bahwa *sales growth* tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014 ([www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com)). Namun di sisi lain kondisi perekonomian yang tidak menentu telah menyebabkan perusahaan manufaktur mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya dan memiliki kinerja yang kurang memuaskan.

Tahun yang diamati dalam penelitian ini adalah 2012-2014 alasannya karena periode tersebut tepatnya pada 1 Januari 2012, Indonesia melakukan adopsi penuh standar internasional laporan keuangan yaitu IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Standar tersebut telah diikuti oleh beberapa negara didunia salah satunya d Indonesia. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan digunakan oleh berbagai pihak. Pengimplementasian IFRS diharapkan mampu mengurangi biaya modal perusahaan dan menarik para calon investor dari berbagai negara.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat gap penelitian, dimana gap penelitian tersebut mengacu pada *inkonsistensi* penelitian terdahulu. Oleh sebab itu peneliti saat ini mencoba untuk menguji ulang *inkonsistensi* hasil penelitian terdahulu dan membuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Current ratio*, *Return on assets*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap *Financial distress*.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on asset* terhadap *financial distress*?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*?
4. Apakah terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *Financial distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*.
2. Mengetahui pengaruh *Return on asset* terhadap *financial distress*.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.
4. Mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman.

## 2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi penelitian yang bisa digunakan untuk membuat penelitian-penelitian selanjutnya serta menjadi referensi informasi pada topik penelitian yang sama.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 4. Bagi Pihak Investor

Dapat memberikan informasi terkait yang berhubungan dengan *Financial distress* di beberapa perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk melakukan investasi di masa depan.

## 5. Bagi pihak perusahaan

Dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam proposal ini penulis menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial distress* yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan secara garis besar tentang proses perhitungan setiap variabel dan hasil dari analisa.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian.